

PROBLEMATIKA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH TINGKAT MADRASAH TSANAWIYAH

Abdul Ghofur

^{1,2,3}*Program Studi Pascasarjana Pendidikan Agama Islam, Fakultas Pendidikan, STAI Ma'had Ali
Al-Hikam*

Jl. Cengger Ayam No. 25, Kota Malang, 65141, Indonesia

Corresponding author e-mail:

Abstract. PAI atau Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk karakter dan moralitas generasi muda. Di Madrasah Tsanawiyah yang merupakan jenjang pertama dalam mempelajari pendidikan islam, PAI memainkan peran penting dalam membentuk peserta didik. Namun, dibalik peran strategis tersebut terdapat beberapa problematika yang dihadapi dalam pengajaran nya. Hal tersebut berasal dari faktor internal, dan eksternal, seperti pada faktor internal kompetensi guru dan kesiapan kurikulum. Faktor external seperti minimnya dukungan sarana dan prasarana serta lingkungan sosial yang mulai kompleks.

Keywords: "Pendidikan Agama Islam, Problematika pendidikan, Jenjang MTS"

Article info:

Submitted: date, month, year

Accepted: date, month, year

How to cite this article:

First author, second author, etc, "TITLE OF ARTICLE", *EDUCATUM: Scientific Journal of Education*. Vol. xx, No. xx, pp. xxx-xxx, Month, Year.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).
Copyright © 2023 First author, Second author, etc.

1. INTRODUCTION

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk karakter dan moralitas generasi muda. Di Indonesia, PAI menjadi salah satu mata pelajaran yang diwajibkan pada semua jenjang pendidikan formal, mulai dari paud, sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Di Madrasah Tsanawiyah yang merupakan lembaga pendidikan Islam tingkat menengah pertama, PAI memainkan peran penting dalam membentuk peserta didik menjadi individu yang memiliki pemahaman agama yang baik, berakhlak mulia, serta mampu mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, di balik peran strategis tersebut, terdapat berbagai problematika yang dihadapi dalam pengajaran PAI di madrasah tsanawiyah. Problematika ini tidak hanya mencakup faktor internal, seperti kompetensi guru dan kesiapan kurikulum, tetapi juga faktor eksternal, seperti minimnya dukungan sarana dan prasarana, serta pengaruh lingkungan sosial yang semakin kompleks. Permasalahan ini menimbulkan tantangan serius dalam upaya meningkatkan kualitas pengajaran PAI di madrasah. Salah satu masalah yang kerap muncul adalah keterbatasan kompetensi guru dalam mengajar PAI secara efektif. Sebagian guru PAI masih terbatas dalam hal penguasaan metode pembelajaran yang inovatif dan kontekstual.

Metode pengajaran yang monoton dan kurang relevan dengan perkembangan zaman menyebabkan rendahnya minat belajar siswa terhadap PAI. Hal ini diperparah dengan kurangnya pelatihan dan peningkatan kompetensi bagi para guru PAI. Dalam konteks ini, pendidikan guru PAI masih memerlukan perhatian lebih, baik dalam hal kualitas pendidikan di lembaga pencetak guru maupun dalam hal program pengembangan profesi berkelanjutan (Koesoema, 2010).

Kurikulum juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi efektivitas pengajaran PAI. Meskipun pemerintah telah menetapkan Kurikulum Merdeka (Kurmer) sebagai kurikulum yang digunakan di madrasah, implementasinya masih menghadapi berbagai kendala. Salah satu kendala utama adalah kesenjangan antara tuntutan kurikulum dengan realitas di lapangan. Banyak guru yang mengalami kesulitan dalam menerjemahkan tuntutan kurikulum ke dalam praktik pengajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan lingkungan sosial mereka (Zuhdi, 2018). Akibatnya, pengajaran PAI sering kali menjadi bersifat teoritis dan tidak kontekstual, sehingga kurang mampu menjawab tantangan kehidupan nyata yang dihadapi peserta didik. Selain itu, sarana dan prasarana di madrasah tsanawiyah sering kali masih terbatas, terutama di daerah-daerah terpencil. Keterbatasan fasilitas ini menjadi hambatan dalam penerapan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan inovatif. Misalnya, keterbatasan akses terhadap teknologi informasi di beberapa madrasah menyebabkan pengajaran PAI masih dominan menggunakan metode ceramah dan hafalan. Padahal, di era digital saat ini, pengajaran yang berbasis teknologi informasi dapat menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan minat dan partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran (Jailani & Musthofa, 2019).

Lingkungan sosial yang semakin kompleks juga mempengaruhi pengajaran PAI di madrasah tsanawiyah. Peserta didik saat ini dihadapkan pada berbagai tantangan sosial, seperti perkembangan teknologi, globalisasi, dan pengaruh budaya asing yang semakin kuat. Hal ini menuntut pengajaran PAI untuk lebih adaptif dan mampu memberikan pemahaman agama yang relevan dengan konteks kehidupan modern. Namun, tidak semua guru PAI mampu menjawab tantangan ini. Banyak di antara mereka yang masih terjebak dalam pola pengajaran tradisional yang kurang relevan dengan kebutuhan zaman (Hidayatullah, 2015). Dengan berbagai tantangan tersebut, perlu adanya upaya serius dari berbagai pihak untuk memperbaiki kualitas pengajaran PAI di madrasah tsanawiyah.

Pemerintah perlu memberikan perhatian lebih terhadap peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan dan pendidikan lanjutan. Selain itu, pengembangan kurikulum juga harus dilakukan secara lebih komprehensif, dengan melibatkan guru dalam proses perumusan dan implementasinya, agar kurikulum yang diterapkan lebih relevan dengan realitas di lapangan. Lebih lanjut, dukungan sarana dan prasarana juga menjadi faktor penting yang tidak boleh diabaikan. Madrasah harus didorong untuk memanfaatkan teknologi informasi dalam proses pembelajaran.

Di era digital ini, teknologi dapat menjadi alat yang efektif dalam memperkaya metode pengajaran dan meningkatkan partisipasi siswa. Kesimpulannya, pengajaran PAI di madrasah tsanawiyah masih menghadapi berbagai problematika yang memerlukan solusi menyeluruh dan berkesinambungan. Peningkatan kompetensi guru, pengembangan kurikulum yang lebih relevan, dukungan sarana dan prasarana, serta adaptasi terhadap tantangan sosial yang terus berkembang menjadi kunci utama dalam upaya meningkatkan kualitas pengajaran PAI. Dengan demikian, diharapkan pengajaran PAI di madrasah

tsanawiyah dapat menjadi lebih efektif dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter dan moralitas yang baik.

2. RESEARCH METHODS

1. Apa saja problematika utama yang dihadapi dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Tsanawiyah?
2. Bagaimana kompetensi guru PAI mempengaruhi efektivitas pengajaran di Madrasah Tsanawiyah?
3. Apakah kurikulum yang digunakan sudah relevan dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik di Madrasah Tsanawiyah?

3. RESULTS AND DISCUSSION

A. Problematika utama yang dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam

(PAI) di Madrasah Tsanawiyah Pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di madrasah tsanawiyah memiliki peran krusial dalam membentuk karakter religius dan moral peserta didik. Namun, dalam pelaksanaannya, terdapat berbagai problematika yang mempengaruhi efektivitas pengajaran tersebut. Problematika ini mencakup aspek internal, seperti kompetensi guru dan metode pembelajaran, serta aspek eksternal, seperti kurikulum, sarana dan prasarana, serta pengaruh lingkungan sosial yang semakin kompleks, problem yang ada dalam pengajaran PAI antara lain

1. Rendahnya kompetensi pedagogis guru

Salah satu problematika utama yang sering ditemui dalam pengajaran PAI di madrasah tsanawiyah adalah rendahnya kompetensi pedagogis guru. Banyak guru PAI yang belum menguasai secara optimal berbagai metode pembelajaran yang inovatif dan menarik bagi siswa. Sebagian guru masih cenderung menggunakan metode pengajaran konvensional, seperti ceramah dan hafalan, yang menyebabkan proses pembelajaran menjadi monoton dan kurang interaktif. Metode ini kurang mampu menumbuhkan minat belajar siswa, sehingga berpengaruh pada rendahnya pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan (Hidayatullah, 2015). Kompetensi guru yang terbatas ini juga sering kali disebabkan oleh kurangnya program pengembangan profesional berkelanjutan. Banyak guru PAI di madrasah tsanawiyah yang belum mendapatkan pelatihan yang memadai untuk meningkatkan kemampuan pedagogis dan pemahaman terhadap perkembangan ilmu pendidikan terbaru. Hal ini berdampak pada minimnya penggunaan metode pembelajaran berbasis teknologi, padahal di era digital saat ini, penggunaan teknologi informasi dalam pengajaran dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan minat dan keterlibatan siswa (Jailani & Musthofa, 2019).

2. Kurang relevansi kurikulum

Selain kompetensi guru, problematika lain yang juga signifikan adalah kurikulum PAI yang kurang relevan dengan kebutuhan peserta didik dan tantangan zaman. Meskipun Kurikulum merdeka telah diterapkan di madrasah, namun dalam prakteknya masih banyak guru yang mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan kurikulum tersebut secara efektif. Salah satu penyebabnya adalah kesenjangan antara tuntutan kurikulum dengan kondisi di lapangan. Kurikulum yang ada sering kali bersifat teoritis dan kurang kontekstual dengan kehidupan sehari-hari siswa. Akibatnya, siswa kurang mampu menghubungkan apa yang mereka pelajari dengan masalah-masalah yang mereka hadapi di dunia nyata (Zuhdi, 2018).

3. Kurang sarana dan prasarana

Problematika lain yang tidak kalah penting adalah minimnya sarana dan prasarana pendukung pembelajaran di madrasah tsanawiyah, terutama di daerah-daerah terpencil. Banyak madrasah yang masih kekurangan fasilitas seperti ruang kelas yang memadai, media pembelajaran modern, dan akses terhadap teknologi informasi. Keterbatasan ini menghambat penerapan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan inovatif, seperti penggunaan alat peraga atau pembelajaran berbasis multimedia. Sebagai contoh, banyak madrasah yang tidak memiliki akses internet yang memadai, sehingga guru dan siswa tidak dapat memanfaatkan sumber-sumber belajar online yang dapat memperkaya proses pembelajaran (Suryana, 2014).

4. Pengaruh lingkungan sosial

Lingkungan sosial yang semakin kompleks juga menjadi salah satu tantangan dalam pengajaran PAI di madrasah tsanawiyah. Peserta didik saat ini hidup di tengah arus globalisasi yang membawa pengaruh besar terhadap nilai-nilai budaya dan agama. Tantangan seperti pergaulan bebas, penggunaan media sosial yang tidak terkontrol, serta pengaruh budaya asing seringkali menjadi faktor yang mempengaruhi perilaku siswa. Guru PAI dituntut untuk mampu mengajarkan nilai-nilai agama yang relevan dan kontekstual, agar siswa mampu menghadapi tantangan tersebut dengan bijak (Koesoema, 2010). Namun, tidak semua guru memiliki keterampilan dan pengetahuan yang memadai untuk menjawab tantangan ini, sehingga pembelajaran PAI seringkali kurang mampu memberikan solusi atas permasalahan moral dan sosial yang dihadapi siswa.

B. Pengaruh kompetensi guru PAI terhadap efektivitas pengajaran di Madrasah Tsanawiyah

Kompetensi guru merupakan faktor kunci dalam menentukan efektivitas pengajaran, termasuk dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Tsanawiyah. Guru PAI tidak hanya dituntut untuk menguasai materi pelajaran, tetapi juga memiliki kemampuan pedagogis yang baik, agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan hasil yang dicapai maksimal. Kompetensi guru dalam hal ini meliputi berbagai aspek, seperti penguasaan metode pembelajaran, kemampuan mengelola kelas, penerapan teknologi dalam pengajaran, dan kemampuan memahami kebutuhan peserta didik. Kompetensi guru yang tinggi sangat berpengaruh pada efektivitas pengajaran, yang ditandai dengan pemahaman yang baik dari siswa serta perubahan perilaku dan sikap yang sesuai dengan nilai-nilai agama yang diajarkan.

Salah satu aspek penting dari kompetensi guru adalah kemampuan pedagogis. Guru yang memiliki kemampuan pedagogis yang baik mampu merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa. Hal ini penting dalam pengajaran PAI, mengingat mata pelajaran ini tidak hanya bertujuan untuk menyampaikan pengetahuan agama, tetapi juga untuk membentuk karakter siswa. Guru yang kompeten dapat menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan menarik, sehingga siswa lebih terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Sebaliknya, guru yang kurang kompeten cenderung menggunakan metode pengajaran tradisional seperti ceramah yang monoton, yang sering kali membuat siswa kurang tertarik dan sulit memahami materi yang disampaikan (Suryani, 2017).

Penguasaan guru terhadap metode pembelajaran yang inovatif juga sangat berpengaruh terhadap efektivitas pengajaran. Di era digital ini, penggunaan teknologi informasi dalam pengajaran dapat membantu meningkatkan minat belajar siswa dan memudahkan guru dalam menyampaikan materi yang kompleks. Namun, banyak guru PAI di Madrasah Tsanawiyah yang belum memanfaatkan teknologi secara optimal dalam pengajaran mereka. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pelatihan dan pengembangan profesional yang berfokus pada penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Ketika guru tidak memiliki kompetensi untuk memanfaatkan teknologi, proses pembelajaran menjadi kurang menarik bagi siswa yang sudah terbiasa dengan teknologi dalam kehidupan sehari-hari (Jailani & Musthofa, 2019).

Selain kemampuan pedagogis, kompetensi profesional guru PAI juga sangat penting. Kompetensi ini mencakup penguasaan terhadap materi pelajaran serta kemampuan untuk mengaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan siswa. Guru yang profesional dapat menjelaskan konsep-konsep agama dengan cara yang relevan dan mudah dipahami oleh siswa. Dalam pengajaran PAI, relevansi antara materi yang diajarkan dengan kehidupan sehari-hari siswa sangat penting, karena PAI tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga harus dapat diterapkan dalam kehidupan nyata. Guru yang kompeten mampu menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik, sehingga siswa dapat memahami pentingnya penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan mereka (Zuhdi, 2018).

Keterampilan dalam mengelola kelas juga menjadi salah satu indikator kompetensi guru yang mempengaruhi efektivitas pengajaran. Guru yang mampu mengelola kelas dengan baik dapat menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, di mana siswa merasa nyaman dan termotivasi untuk belajar. Di sisi lain, guru yang kurang kompeten dalam manajemen kelas cenderung menghadapi masalah disiplin siswa, yang pada akhirnya mengganggu proses pembelajaran. Pengelolaan kelas yang baik melibatkan kemampuan untuk menegakkan disiplin dengan cara yang adil dan bijaksana, serta menciptakan interaksi yang positif antara guru dan siswa (Hidayatullah, 2015).

Namun, kompetensi guru PAI tidak hanya ditentukan oleh faktor individual, tetapi juga dipengaruhi oleh sistem pendidikan yang ada. Kurangnya program pengembangan profesional berkelanjutan menjadi salah satu penyebab rendahnya kompetensi guru PAI di banyak Madrasah Tsanawiyah. Guru yang tidak mendapatkan pelatihan yang memadai cenderung kesulitan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan metode pengajaran yang terus berubah. Oleh karena itu, perlu adanya upaya dari pemerintah dan pihak terkait untuk menyediakan pelatihan dan pengembangan profesional secara rutin bagi guru PAI, agar

mereka dapat terus meningkatkan kompetensi mereka dan menyesuaikan dengan kebutuhan zaman (Mujib, 2019).

Kesimpulannya, kompetensi guru PAI berpengaruh besar terhadap efektivitas pengajaran di Madrasah Tsanawiyah. Guru yang memiliki kompetensi pedagogis, profesional, dan kemampuan manajemen kelas yang baik akan mampu menciptakan proses pembelajaran yang efektif, di mana siswa dapat memahami dan menginternalisasi nilai-nilai agama yang diajarkan. Oleh karena itu, pengembangan kompetensi guru melalui pelatihan dan pendidikan berkelanjutan harus menjadi prioritas untuk meningkatkan kualitas pengajaran PAI di madrasah.

4. CONCLUSIONS

Solusi dari problematika

Dengan berbagai problematika tersebut, pengajaran PAI di madrasah tsanawiyah memerlukan pembenahan yang menyeluruh, baik dari segi kompetensi guru, relevansi kurikulum, maupun dukungan sarana dan prasarana. Penguatan kompetensi pedagogis guru melalui pelatihan berkelanjutan, penyempurnaan kurikulum yang lebih kontekstual dengan kebutuhan siswa, serta peningkatan fasilitas pendidikan menjadi langkah-langkah penting yang harus dilakukan untuk mengatasi permasalahan ini. Hanya dengan demikian, pengajaran PAI dapat lebih efektif dalam membentuk karakter dan moral peserta didik yang berlandaskan nilai-nilai Islam.

BIBLIOGRAPHY/REFERENCES

- Hidayatullah, M. F. (2015). Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Rajawali Pers.*
- Jailani, M., & Musthofa, M. (2019). Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran PAI. Yogyakarta: Deepublish.*
- Koesoema, D. (2010). Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global. Jakarta: Gramedia.*
- Zuhdi, M. (2018). Kurikulum Pendidikan Islam di Indonesia: Tinjauan Kritis. Jakarta: Pustaka Pelajar*